

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Biaya Langsung Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Penjualan Produk Pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, secara keseluruhan penerapan metode biaya langsung sebagai alat pengambilan keputusan penjualan produk pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo sudah berjalan dengan cukup maksimal. Biaya langsung dikelompokkan oleh bagian akuntansi pada saat produksi dilakukan. Biaya langsung dihitung berdasarkan hasil input data oleh bagian admin gudang yang diserahkan kepada bagian akuntansi. Biaya langsung diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai golongannya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya iklan, dan sebagainya, dimulai dari proses produksi dilakukan sampai barang tersebut jadi.

Hasil penelitian mendukung secara konsisten dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yasintha Gowa, Sabra B. Wahab Thalib dan Yulita Londa⁵⁵ yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *direct costing* pada UKM VCO Nangaba selain untuk mengetahui klarifikasi biaya dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

⁵⁵ Yasintha Gowa, Sabra B. Wahab Thalib dan Yulita Londa, "Implementasi Direct Costing Method Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Perusahaan Manufacture (Studi Kasus Industri Flores Vco Nangaba Kabupaten Ende)", *Jurnal Analisis* Vo. 19 No. 10, 2020, Hal. 95.

perbedaan perhitungan harga pokok produksi lebih tinggi dan laba bersih yang dilakukan perusahaan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan perhitungan dengan metode direct costing dimana harga pokok produksinya relative lebih rendah dan laba yang dihasilkan jauh lebih tinggi.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Akuntansi biaya merupakan sebuah proses pencatatan, pengklarifikasian dan penyajian biaya produksi dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu.⁵⁶ Akuntansi biaya mengukur biaya produksi suatu produk dan informasi yang dihasilkan yang digunakan untuk menentukan nilai persediaan dan kinerja perusahaan dan untuk mendukung upaya perencanaan dan pengendalian.

Barang yang masuk dan keluar akan dilakukan sortir atau pengecekan kondisi dan jumlah dari barang tersebut. Selain itu, penentuan harga pokok penjualan pun harus sesuai dengan persetujuan dari pemilik dan manajer pemasaran. Penyimpangan biaya dapat diketahui dari penggunaan biaya langsung yang berlebihan tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada biaya produksi yang semakin banyak sehingga mengurangi besarnya laba yang harusnya diperoleh perusahaan akibat alokasi biaya produksi tersebut.

Direct costing yaitu suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja atau yang

⁵⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), hal. 11

berpengaruh langsung dengan hasil produksi. Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *direct costing* dapat memberikan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

B. Penerapan Metode Biaya Tidak Langsung Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Penjualan Produk Pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan perusahaan mengidentifikasi biaya yang termasuk biaya tidak langsung, seperti biaya pengawasan oleh mandor saat proses produksi berlangsung. Bagian akuntansi juga melakukan perhitungan biaya tidak langsung pada perusahaan, untuk mengetahui besarnya pemasukan dan pengeluaran perusahaan agar dapat menentukan besarnya harga pokok produksi dari barang tersebut. Biaya tidak langsung dihitung berdasarkan hasil input data oleh bagian admin gudang yang diserahkan kepada bagian akuntansi.

Hasil penelitian mendukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niken Ajeng Lestari⁵⁷ ini bertujuan untuk membandingkan antara penggunaan metode *direct costing* dan *full costing* dalam perhitungan biaya output. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan biaya dengan menggunakan metode *ful costing* lebih besar dibandingkan jika menggunakan metode *direct costing*.

Hasil penelitian juga mendukung dari penelitian terdahulu yang

⁵⁷ Niken Ajeng Lestari, "Studi Komparasi Penghitungan Biaya Output Dengan Menggunakan Metode Direct Costing Dan Full Costing: Studi Kasus Output Diklat Barang Dan Jasa Pada Lima Balai Diklat Keuangan Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan", Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2017, Hal. 59.

dilakukan oleh Nia Agustin dan Teguh Purwanto⁵⁸ ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan pencatatan biaya dengan metode *full costing* dan *variable costing* berpengaruh terhadap laba bersih PT Bhaskara Madya Jaya. Kedua metode ini secara bersamaan melibatkan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian dan detail diperoleh dengan membandingkan metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam merinci harga pokok produksi, metode *full costing* menghasilkan biaya yang lebih besar daripada *variable costing*, hal ini disebabkan metode *full costing* menambahkan semua unsur biaya, biaya variabel atau biaya tetap. Kemudian dari hasil perincian laba bersih, dengan menggunakan metode *full costing*, ternyata nominal laba yang didapat jauh lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing*.

Biaya tidak langsung diperlukan oleh Perusahaan Tenun Citrowiharjo karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang menggunakan padat modal sehingga diperlukan biaya tidak langsung, seperti pada biaya pengawasan untuk mesin produksi. Biaya tidak langsung juga ada pada bagian pemasaran, seperti biaya ongkos pemasangan iklan. Hal tersebut bertujuan agar produk dapat laku di pasaran, sehingga membutuhkan iklan di beberapa lokasi, dimana hal tersebut itu juga membutuhkan biaya angkut untuk pemasangannya.

Teori yang menyatakan bahwa Biaya merupakan kas atau setara

⁵⁸ Nia Agustin dan Teguh Purwanto, "Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih PT. Bhaskara Madya Jaya", JSBR, Vol. 1 No.1, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Hal. 2019, 217.

kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat, baik sekarang maupun masa yang akan datang.⁵⁹ Kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan disebut sebagai akumulasi biaya (cost accumulation). Sistem kalkulasi biaya akan menghitung biaya melalui tahapan akumulasi (accumulation) dan pembebanan (assignment). Pembebanan biaya (cost assignment) meliputi menelusuri akumulasi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan objek biaya, dan mengalokasikan akumulasi biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan objek biaya.⁶⁰

Perusahaan Tenun Citrowiharjo juga menggunakan mesin untuk proses produksinya, sehingga membutuhkan biaya tidak langsung untuk konsumsi listrik setiap harinya. Perusahaan perlu menerapkan anggaran untuk biaya tidak langsung pada perusahaan. Hal tersebut berguna jika sewaktu-waktu terjadi hal yang mendesak pada perusahaan yang membutuhkan biaya ekstra. Biaya tidak langsung juga dibutuhkan untuk pemeliharaan dan perawatan mesin secara berkala, karena kebanyakan sudah menggunakan tenaga mesin untuk proses produksi. Pemeliharaan mesin dilakukan agar dapat menciptakan produk dengan kualitas yang terbaik secara konsisten. Perusahaan juga memerlukan anggaran biaya tidak langsung untuk alokasi biaya kualitas kontrol produk, karena Perusahaan Tenun Citrowiharjo termasuk perusahaan manufaktur padat modal.

⁵⁹ Ajang Mulyadi. *Akuntansi Manajemen*. (Bandung: Program Studi Akuntansi UPI, 2002), hal. 20

⁶⁰ Dewi Sri, *Analisis Konsep dan Perilaku Biaya ...*, hal. 47

C. Penerapan Metode Biaya Langsung dan Tidak Langsung sebagai Alat Pengambilan Keputusan Penjualan Produk pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo

Penerapan metode biaya langsung dan tidak langsung dalam penyampaian sasaran dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan penjualan produk pada Perusahaan Tenun Citrowiharjo. Hal itu menjadi salah satu kuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam menjalankan rodanya. Apabila suatu organisasi tersebut berhasil dalam mencapai sasarannya maka dapat dikatakan efektif atau sudah cukup maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan biaya langsung dan tidak langsung sebagai alat pengambilan keputusan penjualan produk dilakukan oleh bagian akuntansi pada perusahaan dengan persetujuan oleh pemilik perusahaan. Bagian akuntansi bertugas menghitung biaya langsung dan tidak langsung kemudian diserahkan kepada bagian manajer pemasaran. Setelah bagian akuntansi menyerahkan informasi ke manajer pemasaran, maka akan dihitung harga pemasarannya untuk mengetahui keuntungan setiap produksi yang dilakukan.

Penerapan metode biaya langsung dan tidak langsung dapat memungkinkan biaya akuntansi menjadi lebih ekonomis. Dengan metode yang sederhana, dimulai dari pembelian bahan baku dan bahan untuk proses produksi, pemakaian bahan baku, dan proses pembuatan produk

semua biayanya dicatat dan dihitung oleh bagian akuntansi. Pada setiap akhir produksi dilakukan evaluasi dari manajemen mengenai kelebihan dan kekurangan dari proses produksi yang dilakukan. Juga dilakukan analisis mengenai pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan bagian mana yang harus diubah oleh manajemen. Evaluasi juga dilakukan untuk mengecek standar kelayakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Fungsi manajemen adalah perencanaan atas kegiatan perusahaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan pada periode yang akan datang. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, oleh karena itu setiap perusahaan menyusun suatu perencanaan laba agar kemampuan perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba maksimal. Laba merupakan kelebihan penghasilan penjualan atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba sangat berarti bagi perusahaan karena dengan laba tersebut perusahaan dapat menjaga kontinuitasnya serta dapat melakukan ekspansi. Perhitungan rugi laba dapat diperoleh dengan cara mempertemukan pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi pada periode tertentu. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya tersebut maka akan diperoleh laba. Jika pendapatan sama besar dengan biaya yang terjadi periode tersebut maka perusahaan berada dalam keadaan impas. Sedangkan jika pendapatan lebih kecil dari biaya maka

perusahaan menderita kerugian.

Perencanaan laba dan pengambilan keputusan dengan bantuan metode biaya langsung dan tidak langsung, maka penyajian biaya dalam perhitungan rugi laba harus memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Hal itu menunjukkan semakin banyak jumlah rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan guna menutup biaya tetap. Selain itu jika satu produk mampu menutup lebih besar dari biaya variabelnya, produk tersebut telah memberikan kontribusi pada laba secara keseluruhan. Adanya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel di dalam metode *variable costing*, maka hal ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume dan laba. Selain itu dengan informasi *variable costing* maka semua masalah perencanaan laba dapat dengan mudah diselesaikan. Perhitungan biaya menggunakan metode biaya langsung dan tidak langsung dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Jadi metode biaya langsung dan tidak langsung dalam perencanaan laba perusahaan sangat dibutuhkan.